

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah dilakukan dengan menyerahkan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri, kemampuan daerah dituntut dalam melaksanakan wewenang pemerintahan yang diberikan oleh Pemerintahan Pusat tersebut. Kemampuan Pemerintah Daerah menjadi syarat dalam menerapkan otonomi daerah sehingga kebijakan mengenai otonomi daerah yang telah dibuat dapat mencapai tujuannya.

Bentuk urusan Pemerintah Pusat yang diserahkan kewenangannya kepada Pemerintah Daerah salah satunya adalah di bidang Pembangunan. Pembangunan merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap masyarakat. Masyarakat melihat pembangunan sebagai suatu bentuk perubahan kearah yang lebih baik. Pembangunan itu sendiri dapat berupa pembangunan fisik seperti rumah sakit, jalan raya, jembatan dan sebagainya. Selain itu, terdapat pula pembangunan nonfisik seperti pembangunan kepribadian, mental, sikap, tingkah laku dan sebagainya.

Salah satu organisasi perangkat daerah yang menjadi subjek penelitian ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung yang merupakan lembaga teknis di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yang melaksanakan unsur dari perencana, pelaksana dan pengendali pembangunan Kota Bandung.

Berkaitan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembangunan daerah yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai organisasi yang baik harus memiliki tujuan jelas berdasarkan visi dan misi yang disepakati pendirinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan cara untuk mencapainya yang lazim disebut sebagai strategi. Selanjutnya disusun rencana sebagai acuan pencapaian agar program dapat berhasil dilaksanakan. Maka dari itu, untuk menjalankan organisasi diperlukan suatu perencanaan strategis.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mencapai keberhasilan perencanaan strategis yang telah dirancang maka perlu suatu pelaksanaan program secara efektif agar tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai.

Bappeda Kota Bandung dalam menjalankan fungsinya sebagai koordinator perencanaan pembangunan daerah, ternyata dalam pelaksanaannya belum berjalan efektif terlihat dari realisasi pengendalian dan laporan kinerja pembangunan daerah sebesar 75 %, seharusnya targetan yang harus dipenuhi adalah 100 %. Selanjutnya adalah ketersediaan sistem informasi dan data yang mudah di akses dengan realisasi program 4 dokumen dan 2 sistem, seharusnya targetan yang harus dipenuhi adalah 5 dokumen dan 2 sistem. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Bappeda belum mampu melaksanakan target yang telah ditentukan dan secara langsung berakibat pada tidak tepatnya kuantitas program yang dilaksanakan, dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Realisasi BAPPEDA Kota Bandung
Tahun 2014

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Meningkatnya perencanaan pembangunan yang efektif dan efisien	Tingkat aspirasi masyarakat melalui musrembang yang terakomodir dalam dokumen anggaran	$\geq 30 \%$	34,42%
Terkendali dan terlaporkannya kinerja pembangunan daerah	Persentase konsistensi pelaksanaan program/kegiatan yang direncanakan	100 %	75 %
Ketersediaan system informasi dan data-data mutakhir serta mudah diakses	Tingkat ketersediaan system informasi dan data-data yang menunjang perencanaan pembangunan	5 dok dan 2 sistem	4 dok dan 2 sistem
Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan melalui koordinasi, pengkajian dan penelitian sehingga dapat dicapai kualitas pembangunan yang efektif dan efisien	Persentase hasil koordinasi, penyusunan dokumen perencanaan, pengkajian dan penelitian yang dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan pembangunan	20 %	20%
Meningkatnya iklim investasi	Kenaikan jumlah investor	500 perusahaan	2840 perusahaan

Sumber: Arsip Rencana Kerja Tahunan (RKT) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung Tahun 2015

Berdasarkan gambaran diatas memberikan indikasi rendahnya efektifitas pelaksanaan program yang dilakukan oleh Bappeda Kota Bandung seperti contoh dibawah ini yang dilihat dari Rencana Kerja Tahunan Bappeda Kota Bandung tahun 2015:

1. Masih terbatasnya produk dokumen perencanaan seperti : belum adanya standar perencanaan mengenai kriteria prioritas dalam program pembangunan.
2. Belum termanfaatkan secara optimal hasil-hasil dari produk bappeda oleh dinas terkait, seperti dokumen perencanaan tata ruang yang harus dipedomani oleh dinas tata kota didalam memberikan izin perencanaan penggunaan tanah (IPPT) kepada masyarakat.
3. Masih terdapatnya kegiatan tumpang tindih antara satu dinas dengan dinas lainnya dalam mengelola satu kegiatan seperti Pembuatan Peta Dasar Digitasi Kota Bandung.
4. Belum tersedianya informasi dokumen perencanaan secara terbuka bagi publik baik masyarakat maupun investor untuk kepentingan usaha.
5. Masih kurang diikuti sertakan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.

Persoalan diatas jelas menunjukkan belum efektifnya Bappeda sebagai organisasi Perencanaan Pembangunan Daerah yakni Persoalan organisasi dalam mencapai tujuan. Bappeda belum dapat menghasilkan kualitas perencanaan yang baik, efisiensi waktu yang relatif lama dalam manajemen perencanaan, hasil yang kurang fleksibel dalam menjawab persoalan dan tuntutan organisasi baik

lingkungan internal maupun eksternal dan memberikan nilai kepuasan bagi para aparatur. Permasalahan tersebut diindikasikan dipengaruhi oleh perencanaan strategis yang kurang matang.

Bertitik tolak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektifitas pelaksanaan program yang dipengaruhi oleh perencanaan strategis pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung, dengan judul: **“Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah-masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya produk dokumen perencanaan seperti : belum adanya standar perencanaan mengenai kriteria prioritas dalam program pembangunan.
2. Belum termanfaatkan secara optimal hasil-hasil dari produk bappeda oleh dinas terkait, seperti dokumen perencanaan tata ruang yang harus dipedomani oleh dinas tata kota didalam memberikan izin perencanaan penggunaan tanah (IPPT) kepada masyarakat.
3. Masih terdapatnya kegiatan tumpang tindih antara satu dinas dengan dinas lainnya dalam mengelola satu kegiatan seperti Pembuatan Peta Dasar Digitasi Kota Bandung.
4. Belum tersedianya informasi dokumen perencanaan secara terbuka bagi publik baik masyarakat maupun investor untuk kepentingan usaha.

5. Masih kurang diikuti sertakan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh pengenalan lingkungan terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh analisis posisi organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh persiapan faktor penunjang terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh menciptakan umpan balik terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh perencanaan strategis dalam hal menentukan visi misi tujuan dan sasaran, pengenalan lingkungan, analisis posisi organisasi, persiapan

faktor penunjang, menciptakan umpan balik terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung;
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh pengenalan lingkungan terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung;
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh analisis posisi organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung;
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh persiapan faktor penunjang terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung;
5. Untuk mengetahui besaran pengaruh menciptakan umpan balik terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung;
6. Untuk mengetahui besaran pengaruh perencanaan strategis dalam hal menentukan visi misi tujuan dan sasaran, pengenalan lingkungan, analisis posisi organisasi, persiapan faktor penunjang, menciptakan umpan balik terhadap

efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan, terutama didalam kajian Administrasi Negara pada umumnya yang secara mendalam mengkaji tentang perencanaan strategis dan efektivitas pelaksanaan program.
- b. Sebagai bahan informasi tentang data empiris yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan kemampuan menganalisis tentang perencanaan strategis dan pengaruhnya dalam efektivitas pelaksanaan program. Serta pengalaman dalam bidang perencanaan strategis dan efektivitas pelaksanaan program serta mencoba mempraktekkan teori yang diperoleh selama pendidikan.

- b. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan berupa bahan bagi penelitian lebih lanjut dan bagi

pengembangan ilmu administrasi khususnya perencanaan strategis dan efektivitas pelaksanaan program.

c. Bagi Instansi

Dalam hal ini Instansi akan memperoleh tambahan informasi dan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.

F. Kerangka Pemikiran

Peneliti memerlukan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan teori dalam memecahkan masalah yang telah dikemukakan, yaitu berupa pendapat para ahli atau pakar yang dijadikan titik tolak atau landasan teori dalam pembahasan masalah yang akan dibahas.

Administrasi menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Ulbert Silalahi menjelaskan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap kegiatan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.¹

Pengertian administrasi negara menurut Prajudi Atmosudirjo yang dikutip oleh Inu Kencana adalah administrasi dari Negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengejar tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan.²

Anthony dalam Adisasmita membagi perencanaan ke dalam 3 bagian yakni: Perencanaan strategis (*Strategic Planning*), Perencanaan pengendalian manajemen

¹ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2009), hal. 9

² Inu Kencana Syafie, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 6

(*Management Control*), dan Perencanaan operasional (*Operational Control*).³

Adapun yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini ialah perencanaan strategis (*Strategic Planning*).

Adisasmita menjelaskan bahwa:

Perencanaan strategis (*strategic Planning*) merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang memiliki risiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis.⁴

Adapun proses perumusan dalam mempersiapkan perencanaan strategis menurut Rahardjo Adisasmita, sebagai berikut:

1. Menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran.
2. Pengenalan lingkungan.
3. Analisis posisi organisasi.
4. Persiapan faktor penunjang.
5. Menciptakan sistem umpan balik.⁵

Menurut Saxena yang dikutip oleh Adam Ibrahim Indrawijaya, efektivitas pelaksanaan program adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas pelaksanaan program.⁶

³Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 68

⁴*Ibid.*, hal. 68

⁵*Ibid.*, hal. 70

⁶ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 176

Richard M. Steers mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program ialah:

1. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi.
2. Karakteristik lingkungan, mencakup dua aspek, yakni lingkungan ekstern dan lingkungan intern.
3. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program.
4. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas pelaksanaan program tercapai.⁷

Menurut Saxena yang dikutip oleh Adam Ibrahim Indrawijaya menjelaskan bahwa efektivitas pelaksanaan program mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Tepat waktu
2. Tepat kualitas
3. Tepat Kuantitas.⁸

Seperti yang dikutip oleh David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwa buruknya implementasi sebuah strategi yang baik dapat menyebabkan strategi tersebut gagal.⁹ Hal ini disebabkan karena efektivitas pelaksanaan program merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau

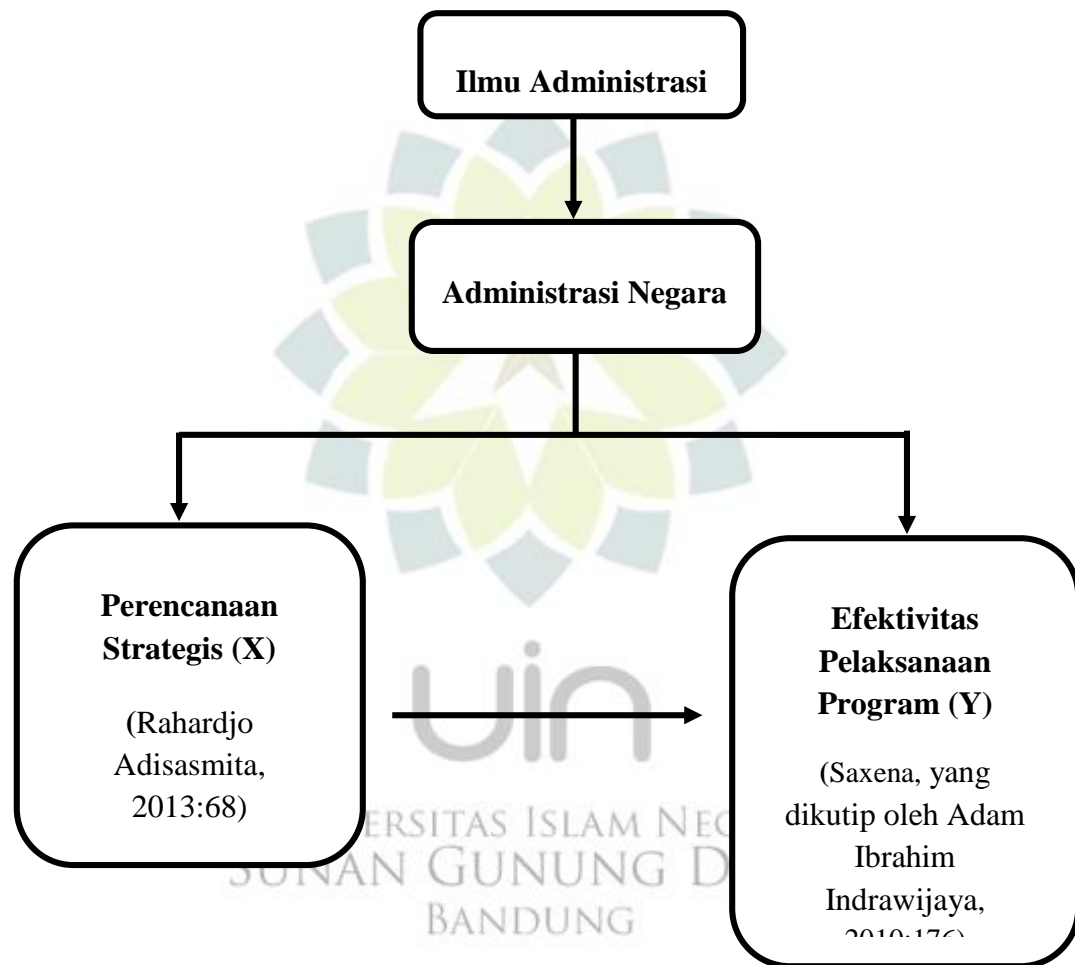
⁷ M Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 8

⁸ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Op. cit.*, hal. 176

⁹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: ANDI, 2003)

tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa perencanaan strategis yang baik dapat menghasilkan efektivitas pelaksanaan program yang meningkat

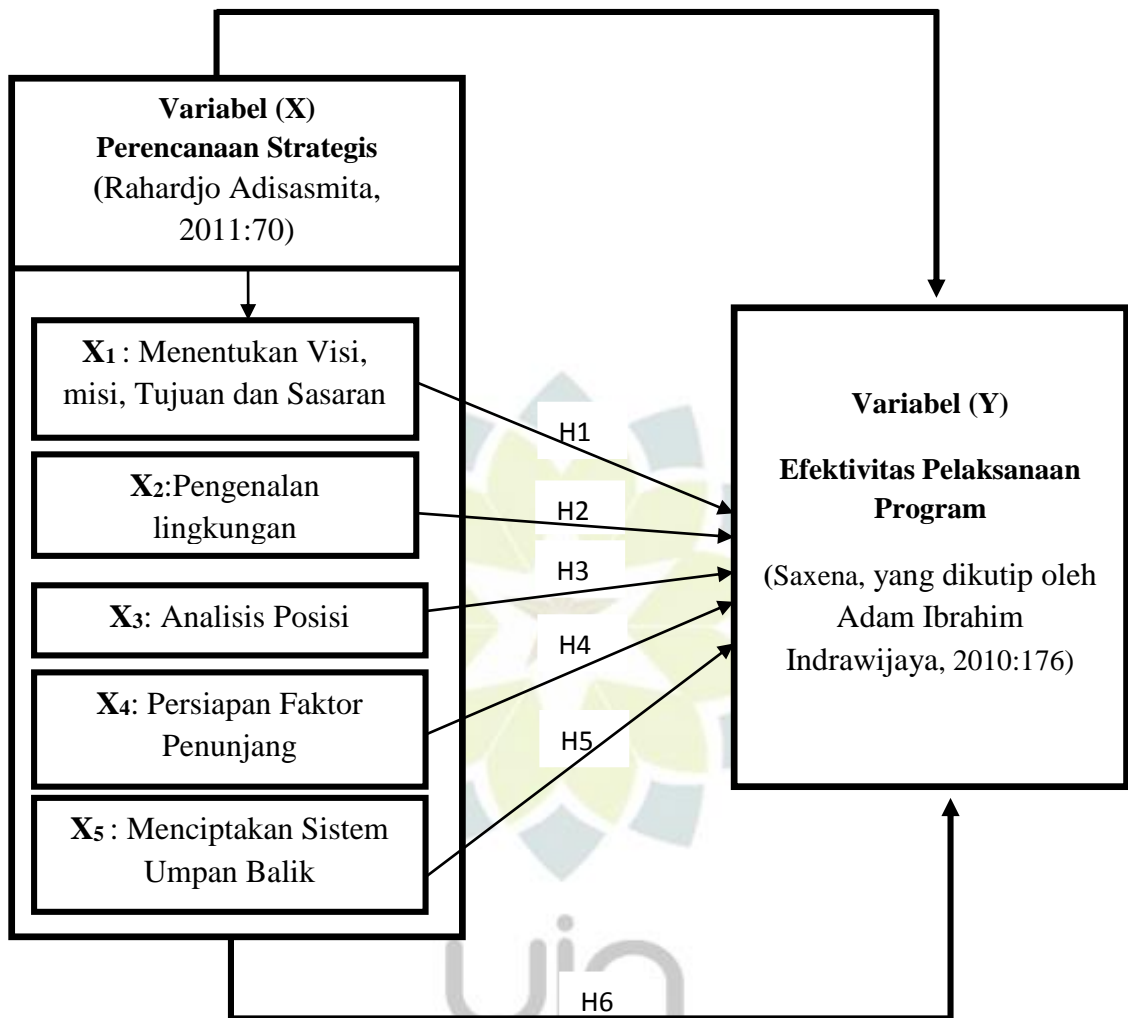
Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan uraian diatas, maka model pemikiran untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2
Model Pemikiran

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2015

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Metode R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal.70

Disini penulis akan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), karena menurut Burhan Bungin, ini lebih mudah dan dimengerti untuk para pemula. H_0 mempunyai bentuk dasar atau memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y, sedang H_a adalah lawan dari hipotesis nol yang menyatakan ada hubungan yang berarti antara variabel X dan Y.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Perencanaan Strategis (x) terhadap Efektivitas pelaksanaan program (y).

1. $H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$, : Terdapat pengaruh menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.

2. $H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh pengenalan lingkungan terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh pengenalan lingkungan terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.

3. $H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh analisis posisi organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.
 $H_a : \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh analisis posisi organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.
4. $H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh persiapan faktor penunjang terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.
 $H_a : \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh persiapan faktor penunjang terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.
5. $H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh menciptakan umpan balik terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.
 $H_a : \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh menciptakan umpan balik terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.
6. $H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh perencanaan strategis dalam hal menentukan visi misi tujuan dan sasaran, pengenalan lingkungan, analisis posisi organisasi, persiapan faktor penunjang, menciptakan umpan balik terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.

$H_0 : \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh perencanaan strategis dalam hal menentukan visi misi tujuan dan sasaran, pengenalan lingkungan, analisis posisi organisasi, persiapan faktor penunjang, menciptakan umpan balik terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG